

RINGKASAN

Penelitian ini bermaksud untuk menggali data tentang makna upacara perkawinan adat masyarakat makassar di desa Datara Kabupaten Jeneponto. Hakekat perkawinan adat yang dihayati oleh warga masyarakat Desa Datara bukan hanya sebagai peresmian hubungan perkelaminan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan tertentu secara sah menurut ketentuan adat dan agama. Lebih dari itu perkawinan adat adalah makna budaya yang melambangkan ikatan lahir batin antara dua sejoli, melalui proses peminangan dan terselenggara melalui upacara tradisional.

Dalam realitanya, prosesi upacara perkawinan adat desa datara yang dikaji sekaligus menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah bagaimana melihat pelaksanaan upacara itu sendiri, kemudian melihat dan mendiskripsikan makna apa yang terkandung dalam upacara perkawinan adat tersebut.

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada informan yakni *Anrong Bunting* (Penata Rias Pengantin), *Tutoa* (Orang-orang yang dituakan dalam keluarga orang Makassar), *Anrong Guru* (tokoh-tokoh agama di Desa Datara), serta informan lain yang peneliti kenal baik, informan ini mengetahui tentang seluk beluk upacara perkawinan adat di Desa Datara.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi dan studi pustaka sebagai penggalian data serta melaksanakan dokumentasi berupa pengambilan

gambar (foto) sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh itu dianalisa dengan cara mengkategorikan informasi mengenai makna upacara perkawinan adat masyarakat Makassar di Desa Datara. Data dijamin dan diolah secara manual maksudnya terlebih dahulu data dikelompokkan menurut materinya sekaligus melakukan penyempurnaan yang dianggap perlu. Selanjutnya data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan konteks alur berfikir induktif sehingga memungkinkan adanya kesimpulan hasil penelitian yang bersifat general.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upacara perkawinan adat masyarakat Desa Datara memiliki makna budaya tersendiri dalam pelaksanaannya. Makna upacara yang diperoleh peneliti adalah terdapat pada tiga tahap pelaksanaan upacara perkawinan adat yakni tahap pra pernikahan, tahap pernikahan dan tahap pasca pernikahan. Tahap upacara pra pernikahan meliputi upacara *assuro baine*, upacara *anosok romang*, upacara *appanaik balanja*, upacara *a'balasa* dan upacara *a'korongtigi*. Pada upacara tahap pernikahan bermula pada upacara *Simorong*, upacara *Nikiori*, upacara *Nipaknikkah*, upacara *a'jappu* dan upacara *Nipisalingi*. Pada tahap upacara pasca pernikahan dilakukan upacara *Nilekka*, upacara *Nipakbajikang*, upacara *Nihakbusa* dan upacara *Angerangtobang*.

Makna budaya dalam pelaksanaan upacara perkawinan adat di Desa Datara adalah wujud dari prinsip-prinsip *a'julu sirik* dan *a'julu pacce* antara sesama kerabat yang dilandasi rasa kekeluargaan, solidaritas dan tenggang rasa dalam rangka mempertahankan harga diri, harkat, kemanusiaan dan harkat keluarga.

Berbagai makna yang diperoleh dari upacara perkawinan adat masyarakat Makassar di Desa Datara adalah melambangkan kesuburan, keselamatan, kerukunan, kebahagiaan, kelanggengan rumah tangga, kemurahan rezeki, dan harapan orang tua agar kedua mempelai melahirkan anak yang banyak sebagai pelanjut generasi dan melangsungkan keturunan mereka.